

EVALUASI KINERJA PEMERINTAH DESA DALAM MENGELOLA OBJEK WISATA PANTAI KETAPANG DI DESA SUNGAI CINGGAM KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS

Abd. Azis¹; Iskandar²; Yogie Rahmat³

2Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau
Jln. HR. Subrantas No. 57 Km 12,5 Panam-Pekanbaru
E-mail : azis_hira@yahoo.com (Koresponding)

Abstract: The purpose of this study is to determine the performance of the village government in managing the Ketapang beach tourist attraction in Sungai Cinggam Village, Rupert District, Bengkalis Regency. With tourism, of course, it will bring various impacts in various aspects including environmental, socio-cultural and economic impacts. In terms of economy, tourism brings various impacts including environmental impacts, indirect impacts, and continued impacts. The direct impact is for workers in the tourist area including the local government. One of the indirect impacts can be in the form of increasing demand for public transportation. And the ongoing impact is certainly related to the government and the community who work in the tourism sector or not directly but get a positive impact. Therefore, the government, both the local government and the village government are required to manage the existing potential for the welfare of the community. This study uses a qualitative research method. The results of the study concluded that so far the quality of service and responsibility by the government in managing tourist attractions is still considered by the community to be lacking, because there are several things that the government needs to pay attention to, such as the facilities available at the tourist attraction location, because the community considers that the process of managing this tourist attraction needs attention

Keywords: *Performance, Village Government, Tourist Attractions*

Pariwisata di era sekarang tidak hanya dimaknai sekadar jalan-jalan semata, tetapi lebih dari itu sektor pariwisata dalam suatu Negara dapat juga dijadikan sebagai tempat pengembangan usaha, serta pemerataan pembangunan dan pada akhirnya akan mendorong perkembangan ekonomi. Indonesia merupakan sebuah Negara dengan keindahan alam yang menakjubkan, keanekaragaman flora dan fauna, keanekaragaman suku, ras, agama, dan budaya dengan berbagai kearifan lokal dan keunikan masing-masing daerah yang tentunya akan menciptakan potensi destinasi wisata yang luar biasa jika dimanfaatkan dengan baik. Pengembangan pariwisata masuk kedalam 5 (lima) program prioritas nasional yang tercantum di dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) tahun 2019, ini menandakan bahwa pemerintah sangat serius dalam pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata Indonesia untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

Kegiatan pariwisata sebagai kegiatan mata rantai yang melibatkan berbagai sektor dan lembaga terkait. Seperti yang ada di Indonesia, pariwisata salah satu sektor yang diandalkan, hal ini terbukti pariwisata telah memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai penyumbang devisa terbesar setelah minyak dan gas bumi. Oleh karenanya diperlukan sebuah pengelolaan yang baik dalam meningkatkan daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah. Sektor wisata adalah salah satu sektor industri yang berkembang hingga saat ini. Wisata pantai adalah salah satu jenis wisata yang banyak dikembangkan untuk menggerakkan perekonomian suatu daerah.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik wisatawan lokal maupun nasional, disamping bernilai ekonomi yang

tinggi dan mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong perkembangan investasi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga masyarakat terhadap daerahnya sendiri.

Objek wisata Pantai Ketapang di Desa Sungai Cinggam Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis memainkan peran penting sebagai sumber penghidupan bagi penduduk, melihat akan hal itu tentunya harus ada peran dari pemerintah desa untuk dapat mengelola objek wisata tersebut dengan tujuan bisa mendatangkan para wisatawan, dan tentunya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar terlebih khusus untuk dapat menambah penghasilan bagi masyarakat yang membuka usaha ditempat tersebut, pengelolaan yang baik dari pemerintah desa pada objek wisata pantai Ketapang bukan hanya bermanfaat bagi masyarakat sekitar, tapi bagi pemerintah sendiri juga. Adapun beberapa program dari pemerintah dalam pengelolaan objek wisata pantai yang ada di Desa Sungai Cinggam, yaitu : Badan Usaha Milik Desa memfasilitasi pelatihan dan pendampingan kepariwisataan kepada masyarakat yang mengelola ataupun yang membangun bisnis di tempat tersebut, pemerintah desa Bersama segenap Lembaga sectoral yang ada, Bersama sama warga setempat kemudian berupaya melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan dan pembangunan Kawasan wisata pantai Ketapang, Bumdes juga memfasilitasi pengelolaan warung makan dan parkir yang ada di lokasi tempat wisata.

Adapun permasalahan yang ditemui di lapangan oleh penulis yaitu tempat wisata sudah tidak dikelola lagi dengan baik, pihak pengelola tempat wisata dalam hal ini pemerintah desa (Bumdes) tidak bekerja secara optimal, permasalahan berikutnya juga datang dari kebersihan yang sudah tidak lagi di jaga sehingga banyak wisatawan yang sudah tidak tertarik lagi untuk berkunjung. Kurangnya partisipasi generasi muda dalam mengembangkan tempat wisata, dan permasalahan lingkungan yang tidak di perhatikan lagi dapat mengakibatkan

pencemaran laut yang tentunya akan berdampak pada ekosistem laut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam menentukan fokus penelitian, penulis akan melihat Kinerja Pemerintah Desa dalam Mengelola Objek Wisata Pantai Ketapang di Desa Sungai Cinggam Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis dengan menggunakan teori kinerja menurut Agus Dwiyanto (2008:50-51) dalam buku reformasi birokrasi Publik di Indonesia terdapat indicator kinerja yaitu :

1. Produktivitas.
2. Kualitas layanan.
3. Responsivitas
4. Responsibility
5. Akuntabilitas.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data yakni:

1. Wawancara
2. Observasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Pengumpulan data, Reduksi data, Display Data dan Pengambilan Keputusan.

HASIL

Produktivitas

Pada indikator ini peneliti akan membahas terkait produktivitas pemerintah dalam mengelola objek wisata pantai Ketapang, dalam hal ini yang penulis dilapangan mengenai produktivitas pemerintah atau kemampuan pemerintah dalam menghasilkan suatu jasa dalam hal ini program untuk dapat menunjang pengelolaan objek wisata pantai Ketapang. Sesuai hal yang didapatkan dilapangan bahwa pemerintah telah berhasil

menyediakan fasilitas di lokasi objek wisata tersebut, seperti penyediaan tempat kuliner, tempat mandi untuk para pengunjung, dan tentunya hal ini dapat membantu masyarakat untuk dapat berjualan di lokasi objek wisata pantai, hal ini dapat membantu perekonomian masyarakat yang ada, dan untuk fasilitas tempat mandi dapat berguna untuk para pengunjung yang ada. Namun hal ini berbeda dengan pendapat yang diperoleh penulis dengan masyarakat, dimata masyarakat sampai saat ini pemerintah belum mampu mengelola tempat objek wisata tersebut dengan baik, karena dari segi kebersihan yang belum maksimal ditemui pada lapangan, padahal kebersihan yang ada di lapangan merupakan salah satu tolak ukur untuk menarik pengunjung di tempat objek wisata pantai Ketapang, maka dari itu masyarakat sekitar sangat berharap untuk pemerintah agar lebih serius lagi dalam hal pengelolaan objek wisata pantai ini, karena jika dikelola dengan baik, tentunya akan menguntungkan bagi masyarakat dan juga disisi lain dapat bermanfaat bagi pemerintahan yang ada untuk bisa menambah penghasilan pada Bumdes Desa Sungai Cinggam.

Melihat akan hal itu tentunya penulis langsung meninjau dilapangan, dan sesuai hasil amatan dilokasi objek wisata Desa Sungai Cinggam memang kondisi kebersihan tidak sesuai dengan harapan yang ada, karena terlihat bahwa objek wisata tersebut memang sudah minim pengunjung dan salah satu faktor kurangnya pengunjung karena kebersihan yang tidak dapat dijaga, belum lagi fasilitas yang ada tidak terlalu menunjang, dan memang dapat di katakan perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam mengelola objek wisata tersebut. Proses pengelolaan objek wisata pantai Desa Sungai Cinggam ini memang bukan hanya dari pemerintah saja, namun harus ada peran dari masyarakat sekitar juga, dalam artian perlu adanya kerjasama antara pihak pemerintah dan masyarakat dalam hal pengelolaan objek wisata ini agar supaya pengelolaan objek wisata ini dapat berjalan dengan baik, dan bisa bermanfaat bagi pemerintah dan juga masyarakat yang ada.

Kualitas layanan.

Pada indikator ini peneliti akan membahas terkait kualitas layanan pemerintah desa dalam mengelola objek wisata pantai Desa Sungai Cinggam, terkait kualitas layanan pemerintah untuk mengelola objek wisata pantai sesuai hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari pemerintah sendiri, memberikan layanan terbaik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagaimana mestinya. Dalam hal ini layanan yang ada berupa menjawab segala kebutuhan yang ada di lokasi objek wisata pantai Ketapang, proses pelayanan ini dapat dilihat sesuai hasil penelitian yang di dapati pada lapangan bahwa pemerintah sendiri dengan antusias memberikan pelayanan terbaik. Proses pelayanan yang diberikan pemerintah sendiri menjadi tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata Pantai Ketapang. Sejauh ini kualitas layanan oleh pemerintah dalam pengelolaan objek wisata dinilai oleh masyarakat masih kurang, karena ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pemerintah, seperti fasilitas yang ada di lokasi objek wisata, karena masyarakat menilai bahwa proses pengelolaan objek wisata ini perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah terlebih khusus pada fasilitas yang ada, karena salah satu yang dilihat oleh pengunjung ketika pergi ke objek wisata adalah fasilitas yang menunjang, dalam hal ini pengunjung ingin merasa nyaman ketika berada di lokasi wisata, namun nyatanya fasilitas yang ada belum dimaksimalkan oleh pemerintah. Seperti halnya beberapa fasilitas yang ada di lapangan belum bisa menjamin kenyamanan dari pengunjung maka dari itu memang pemerintah sendiri harus memberikan pelayanan yang baik dalam pengelolaan objek wisata yang ada.

Proses kualitas pelayanan yang ada untuk mengelola objek wisata ini perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah, karena memang pelayanan yang ada perlu ada keseriusan dari pemerintah, proses kualitas pelayanan ini memang ada beberapa hal yang menjadi kendala, yaitu untuk meningkatkan kualitas layanan ini

membutuhkan anggaran yang mumpuni, maka dari itu penulis melihat salah satu hal yang menghambat pemerintah ketika memberikan kualitas pelayanan masih kurang, karena anggaran yang masih kurang, contohnya dalam memberikan layanan yang baik membutuhkan fasilitas yang menunjang yang ditopang oleh anggaran yang memadai. Proses ini tentunya harus melibatkan masyarakat, BPD dan semua pihak yang terlibat dalam hal peningkatan kualitas pelayanan. Sejauh ini penulis berharap untuk pemerintah dalam memberikan kualitas layanan, walaupun dari pemerintah sendiri sudah memberikan layanan terbaik, namun harus ada peningkatan lagi dari pemerintah sendiri untuk dapat menunjang pengelolaan objek wisata pantai di Desa Sungai Cinggam.

Responsivitas.

Pada indikator ini penulis akan melihat sejauh mana kemampuan pemerintah untuk menunjukkan keselaran antara program dan kegiatan serta mengembangkan program-program sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang ada terlebih khusus dalam hal pengelolaan objek wisata pantai Ketapang. Sesuai hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa pemerintah sendiri telah berupaya semaksimal mungkin dalam hal pengelolaan objek wisata pantai ini, namun ternyata ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata ini seperti pengelolaan fasilitas yang dinilai masih kurang dan harus ada perhatian khusus dari pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata ini. Karena hal yang didapati di lapangan bahwa objek wisata pantai ini seakan telah dibiarkan oleh pemerintah, maka dari itu juga para pengunjung sudah kurang untuk pergi ke lokasi objek wisata pantai ini.

Responsivitas dari pemerintah sendiri ternyata harus ada lebih giat lagi dalam hal pengelolaan objek wisata ini, karena dari pemerintah sendiri harus melakukan beberapa terobosan yang baik untuk dapat melakukan pengelolaan objek wisata ini, proses pengelolaan ini harus dilakukan kerjasama baik dari pemerintah dan juga masyarakat

yang ada, karena kerjasama sangat penting untuk menunjang pengelolaan objek wisata pantai ini.

Sesuai hal yang didapati didapatkan dilapangan bahwa pemerintah telah berhasil menyediakan fasilitas di lokasi objek wisata tersebut, seperti penyediaan tempat kuliner, tempat mandi untuk para pengunjung, dan tentunya hal ini dapat membantu masyarakat untuk dapat berjualan di lokasi objek wisata pantai, hal ini dapat membantu perekonomian masyarakat yang ada, dan untuk fasilitas tempat mandi dapat berguna untuk para pengunjung yang ada. Namun hal ini berbeda dengan pendapat yang diperoleh penulis dengan masyarakat, dimata masyarakat sampai saat ini pemerintah belum mampu mengelola tempat objek wisata tersebut dengan baik, karena dari segi kebersihan yang belum maksimal ditemui pada lapangan, padahal kebersihan yang ada di lapangan merupakan salah satu tolak ukur untuk menarik pengunjung di tempat objek wisata pantai Ketapang, maka dari itu masyarakat sekitar sangat berharap untuk pemerintah agar lebih serius lagi dalam hal pengelolaan objek wisata pantai ini, karena jika dikelola dengan baik, tentunya akan menguntungkan bagi masyarakat dan juga disisi lain dapat bermanfaat bagi pemerintahan yang ada untuk bisa menambah penghasilan pada Bumdes Desa Sungai Cinggam.

Melihat akan hal itu tentunya penulis langsung meninjau dilapangan, dan sesuai hasil amatan dilokasi objek wisata Pantai Ketapang Desa Sungai Cinggam memang kondisi kebersihan tidak sesuai dengan harapan yang ada, karena terlihat bahwa objek wisata tersebut memang sudah minim pengunjung dan salah satu faktor kurangnya pengunjung karena kebersihan yang tidak dapat dijaga, belum lagi fasilitas yang ada tidak terlalu menunjang, dan memang dapat di katakan perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam mengelola objek wisata tersebut.

Responsibility.

Pada indikator ini peneliti akan membahas terkait responsibility atau rasa tanggungjawab dari pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata pantai Ketapang, dalam hal ini rasa tanggungjawab dari pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata pantai dinilai masih kurang, karena proses pengelolaan pada lokasi objek wisata dari segi kebersihan juga kurang dari pemerintah, karena masyarakat menilai perhatian dari pemerintah bagi kebersihan juga masih kurang, harapan dari masyarakat terkait kebersihan harus ada perhatian khusus dari pemerintah. Dalam hal ini tentunya untuk kebersihan sendiri hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar, dan hal ini tentunya harus ada keseriusan dari pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata pantai Ketapang.

Sesuai hal yang didapati didapatkan dilapangan bahwa pemerintah telah berhasil menyediakan fasilitas di lokasi objek wisata tersebut, seperti penyediaan tempat kuliner, tempat parkir, tempat mandi untuk para pengunjung, dan tentunya hal ini dapat membantu masyarakat untuk dapat berjualan di lokasi objek wisata pantai, hal ini dapat membantu perekonomian masyarakat yang ada, dan untuk fasilitas tempat mandi dapat berguna untuk para pengunjung yang ada. Namun hal ini berbeda dengan pendapat yang diperoleh penulis dengan masyarakat, dimata masyarakat sampai saat ini pemerintah belum mampu mengelola tempat objek wisata tersebut dengan baik, karena dari segi kebersihan yang belum maksimal ditemui pada lapangan, padahal kebersihan yang ada di lapangan merupakan salah satu tolak ukur untuk menarik pengunjung di tempat objek wisata pantai Ketapang, maka dari itu masyarakat sekitar sangat berharap untuk pemerintah agar lebih serius lagi dalam hal pengelolaan objek wisata pantai ini, karena jika dikelola dengan baik, tentunya akan menguntungkan bagi masyarakat dan juga disisi lain dapat bermanfaat bagi pemerintahan yang ada untuk bisa menambah penghasilan pada Bumdes Desa Sungai Cinggam.

Melihat akan hal itu tentunya penulis langsung meninjau dilapangan, dan sesuai hasil amatan dilokasi objek wisata pantai Ketapang Desa Sungai Cinggam memang kondisi kebersihan tidak sesuai dengan harapan yang ada, karena terlihat bahwa objek wisata tersebut memang sudah minim pengunjung dan salah satu faktor kurangnya pengunjung karena kebersihan yang tidak dapat dijaga, belum lagi fasilitas yang ada tidak terlalu menunjang, dan memang dapat di katakan perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam mengelola objek wisata tersebut. Proses pengelolaan objek wisata pantai Desa Sungai Cinggam ini memang bukan hanya dari pemerintah saja, namun harus ada peran dari masyarakat sekitar juga, dalam artian perlu adanya kerjasama antara pihak pemerintah dan masyarakat dalam hal pengelolaan objek wisata ini agar supaya pengelolaan objek wisata ini dapat berjalan dengan baik, dan bisa bermanfaat bagi pemerintah dan juga masyarakat yang ada.

Akuntabilitas.

Pada indikator ini peneliti akan membahas suatu bentuk kewajiban mempertanggungjawabkan keberhasilan dari pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata pantai Ketapang, dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pemerintah sendiri belum berhasil melakukan pengelolaan pada objek wisata pantai Ketapang, hal ini dapat dilihat dari fasilitas dan kebersihan yang belum berhasil dikelola oleh pihak pemerintah.

Sesuai hasil penelitian yang di peroleh menunjukkan bahwa pemerintah sendiri telah berupaya semaksimal mungkin dalam hal pengelolaan objek wisata pantai ini, namun ternyata ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata ini seperti pengelolaan fasilitas yang dinilai masih kurang dan harus ada perhatian khusus dari pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata ini. Karena hal yang didapati di lapangan bahwa objek wisata pantai ini seakan telah dibiarkan oleh pemerintah,

maka dari itu juga para pengunjung sudah kurang untuk pergi ke lokasi objek wisata pantai ini.

Akuntabilitas dari pemerintah sendiri ternyata harus ada lebih giat lagi dalam hal pengelolaan objek wisata ini, karena dari pemerintah sendiri harus melakukan beberapa terobosan yang baik untuk dapat melakukan pengelolaan objek wisata ini, proses pengelolaan ini harus dilakukan kerjasama baik dari pemerintah dan juga masyarakat yang ada, karena kerjasama sangat penting untuk menunjang pengelolaan objek wisata pantai ini.

PEMBAHASAN

Sesuai hal yang didapati didapatkan dilapangan bahwa pemerintah telah berhasil menyediakan fasilitas di lokasi objek wisata tersebut, seperti penyediaan tempat kuliner, tempat parker, tempat mandi untuk para pengunjung, dan tentunya hal ini dapat membantu masyarakat untuk dapat berjualan di lokasi objek wisata pantai, hal ini dapat membantu perekonomian masyarakat yang ada, dan untuk fasilitas tempat mandi dapat berguna untuk para pengunjung yang ada. Namun hal ini berbeda dengan pendapat yang diperoleh penulis dengan masyarakat, dimata masyarakat sampai saat ini pemerintah belum mampu mengelola tempat objek wisata tersebut dengan baik, karena dari segi kebersihan yang belum maksimal ditemui pada lapangan, padahal kebersihan yang ada di lapangan merupakan salah satu tolak ukur untuk menarik pengunjung di tempat objek wisata pantai Ketapang, maka dari itu masyarakat sekitar sangat berharap untuk pemerintah agar lebih serius lagi dalam hal pengelolaan objek wisata pantai ini, karena jika dikelola dengan baik, tentunya akan menguntungkan bagi masyarakat dan juga disisi lain dapat bermanfaat bagi pemerintahan yang ada untuk bisa menambah penghasilan pada Bumdes Desa Sungai Cinggam.

Melihat akan hal itu tentunya penulis langsung meninjau dilapangan, dan sesuai hasil amatan dilokasi objek wisata Desa Sungai Cinggam memang kondisi kebersihan

tidak sesuai dengan harapan yang ada, karena terlihat bahwa objek wisata tersebut memang sudah minim pengunjung dan salah satu faktor kurangnya pengunjung karena kebersihan yang tidak dapat dijaga, belum lagifasilitas yang ada tidak terlalu menunjang, memang dapat di katakan perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah dalam mengelola objek wisata tersebut.

SIMPULAN

Dalam hal ini layanan yang ada berupa menjawab segala kebutuhan yang ada di lokasi objek wisata pantai Ketapang, proses pelayanan ini dapat dilihat sesuai hasil penelitian yang di dapati pada lapangan bahwa pemerintah sendiri dengan antusias memberikan pelayanan terbaik. Proses pelayanan yang diberikan pemerintah sendiri menjadi tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata pantai Ketapang. Sejauh ini kualitas layanan oleh pemerintah dalam pengelolaan objek wisata dinilai oleh masyarakat masih kurang, karena ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pemerintah, seperti fasilitas yang ada di lokasi objek wisata, karena masyarakat menilai bahwa proses pengelolaan objek wisata ini perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah terlebih khusus pada fasilitas yang ada, karena salah satu yang dilihat oleh pengunjung ketika pergi ke objek wisata adalah fasilitas yang menunjang, dalam hal ini pengunjung ingin merasa nyaman ketika berada di lokasi wisata, namun nyatanya fasilitas yang ada belum dimaksimalkan oleh pemerintah.

Responsibility atau rasa tanggungjawab dari pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata pantai Ketapang, dalam hal ini rasa tanggungjawab dari pemerintah terhadap pengelolaan objek wisata pantai dinilai masih kurang, karena proses pengelolaan pada lokasi objek wisata dari segi kebersihan juga kurang dari pemerintah, karena masyarakat menilai perhatian dari pemerintah bagi kebersihan juga masih kurang, harapan dari masyarakat terkait kebersihan harus ada perhatian khusus dari pemerintah. Dalam hal ini

tentunya untuk kebersihan sendiri hanya dilakukan oleh masyarakat sekitar, dan hal ini tentunya harus ada keseriusan dari pemerintah dalam hal pengelolaan objek wisata pantai Ketapang.

DAFTAR RUJUKAN

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. (2005). *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aziz, A. A., & Iskandar, I. (2024). Efektivitas SIM dalam meningkatkan kinerja pengelola wisata Riau. *Jurnal Economica: Media Komunikasi ISEI Riau*, 12(2), 351-359.
- Agus Dwiyanto, Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta, 2008.
- Benardin, H. John and Joyce E. A. Russell. 1993. *Human Resources Management: An Experiencial Approach*. McGraw-Hill. Series In Management. New York.
- Dharma, Surya. 2009. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*, PustakaPelajar, Yogyakarta.
- Fandeli, Chafid. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Iskandar, I. (2024). Dampak Kinerja Pengelola Berdasarkan Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Daya Saing*, 10(2), 388-393.
- Iskandar, I., & Ansori, P. B. (2023). Development of Natural Tourism Objects in Kampar District (Case Study of Natural Bathing Tourism Objects in Pantai Cermin Village, Rumbio Jaya District, Kampar Regency). *ProBisnis: Jurnal Manajemen*, 14(4), 238-247.
- Inu Kencana Syafie. 2007. *Etika Pemerintahan*. RinekaCipta, Jakarta Pasolong,
- Kumorotomo, Wahyudi, 1996. *Akuntabilitas Birokrasi Publik: Sketsa Pada Masa Transisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pendit, Nyoman. 2002. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Pradnya Paramiata
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisataaan*. Bandung: Alfabeta.
- Mahsun, Mohamad. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik: Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Marbun, BN.2006. *DPRD: Pertumbuhan dan Cara Kerjanya*. Jakarta: Sinar.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP. Montesquieu, Espirit des Lois, 1748.
- Sedarmayanti, 2007, *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas kerja*, Bandung, Penerbit Bandar Maju
- Simamora, B. 2003. *Penilaian Kinerja Dalam Manajemen Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Siagian Sondang P, 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Cetakan Pertama, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suwatno dan Priansa, Doni Juni.2011. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta